

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap hendak melaksanakan sesuatu pasti ada cara dan strategi tertentu agar pekerjaan yang dilakukan dapat menuai hasil yang maksimal. Jika tidak menggunakan strategi dalam pengerjaannya maka besar kemungkinan hasilnya pun tidak akan maksimal, seperti halnya dakwah, dakwahpun harus menggunakan strategi dan cara yang jitu agar ajaran agama islam dapat tersampaikan dengan tepat kepada umat dan umatpun akan selamat. Maka sudah sepatutnya pelaku dakwah berfikir terlebih dahulu dengan mempersiapkan *mind mapping* ketika hendak melaksanakan aktifitas dakwahnya.

Zaman sekarang ini model dakwah yang dilakukan oleh suatu organisasi, instansi atau kelompok tertentu yang berperan sebagai da'i sangat beragam. Diantaranya dakwah yang disampaikan menggunakan model dakwah bil-lisan, yaitu proses menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui ucapan seperti halnya ceramah, khutbah, diskusi dan lain sebagainya. Yang kedua dakwah yang disampaikan dengan model dakwah bil-qalam ada juga yang mengatakan dengan istilah dakwah bil-kitabah, yaitu proses menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam bentuk tulisan. Pada zaman dahulu dengan zaman sekarang terdapat perbedaan dari segi pengimplementasian strategi model dakwah yang kedua ini. Pada zaman dahulu dakwah dengan tulisannya itu berupa buku sedangkan zaman sekarang bukan hanya berupa buku saja akan tetapi dapat berupa tulisan yang dimuat di website, blog dan aplikasi

tertentu yang berfokus pada platform membaca dan mengirimkan suatu karya yang berupa tulisan. Dakwah yang ketiga adalah model dakwah bil-hal, yakni dakwah yang proses pelaksanaannya itu lebih mengarah pada perbuatan yang dicerminkan oleh da'i itu sendiri seperti halnya menyantuni anak yatim, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

Menurut data, jumlah radio di Indonesia diperkirakan mencapai 36.000.000 unit yang tersebar luas di kalangan masyarakat. Selanjutnya stasiun radio FM di kota-kota besar dan ibukota mengalami kemajuan dan perkembangan yang signifikan. Penting untuk dicatat bahwa stasiun radio tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi cepat untuk komunitas tertentu, tetapi juga sebagai sarana hiburan, iklan, dan media dakwah.¹ Dengan demikian dapat kita fahami bersama bahwa terdapat banyak sekali radio FM yang tersebar diseluruh penjuru indonesia dengan berbagai kemajuan yang dialami stasiun radio tersebut. Oleh karena itu sudah sepatutnya bagi kita sebagai manusia yang di anugerahkan oleh Allah akal dan pikiran menjadikan penyebaran dan kemajuan stasiun radio tersebut menuju kepada arah yang positif. Jangan sampai hal tersebut disalahgunakan oleh seseorang yang tidak bertanggung jawab dengan memanfaatkan kemajuan dan penyebaran stasiun radio ini menuju arah yang negatif seperti halnya menyebarkan ujaran kebencian, mengabarkan berita hoax dan lain sebagainya.

Seorang penda'i pemula sering kali mengalami kesulitan dalam mencari kesempatan untuk berdakwah karena mereka belum memiliki reputasi dan pengalaman yang memadai untuk tampil di acara besar seperti tabligh akbar. Oleh karena itu, event lomba tausiyah ini

¹ Cangara, Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008).

bertujuan untuk melatih keberanian dan mental para da'i dan da'iyah, mempertajam pemikiran mereka, serta memperluas jaringan atau relasi dengan teman-teman yang memiliki frekuensi yang sama.

Peneliti mendapat beragam respon dari masyarakat terkait seseorang yang mengikuti perlombaan dakwah atau tausiyah, ada yang merespon positif dengan selalu mendukung kegiatan dakwah seperti ikut serta menjadi peserta dalam perlombaan tersebut, menyelenggarakan kegiatan perlombaan tersebut dan yang paling berkesan lagi ada sebagian orang yang membentuk suatu organisasi/ komunitas/ kumpulan yang mewadahi para aktivis dakwah untuk belajar dan mengembangkan bakat dan kemampuan dakwahnya seperti Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU), Muhibbin Tilawah wa Dakwah (MTD), Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan lain sebagainya. Adapun sekelompok orang yang memberikan respon negatif terhadap event lomba tausiyah ini mereka beranggapan bahwa dakwah itu tidak patut untuk diperlombakan dan seharusnya dakwah itu didasari dengan ikhlas karena lillah bukan karena hadiah.

Peneliti menemukan tidak sedikit suatu instansi atau penyelenggara perlombaan khususnya lomba tausiyah yang memasang biaya pendaftaran sebagai syarat untuk mendaftar pada lomba tersebut seperti halnya lomba GESIDAR (Gebyar Seni Dakwah Al-Qur'an), Islamic Economy Festival, Bhawikarsu Islamic Fair (BIF) dan lain sebagainya. Sehingga hal tersebut menimbulkan pertanyaan tambahan bagi sebagian masyarakat bahwa hal tersebut masuk pada kategori perjudian atau tidak, atau memang masuknya pada kategori biaya partisipasi berupa infaq yang harus dikeluarkan dari masing-masing peserta. Hal tersebut merupakan suatu *problem* yang mesti dijawab melalui penelitian yang informannya seorang panitia penyelenggara,

para peserta lomba, dan tokoh masyarakat serta penduduk setempat tentang terkait pendapat mereka tentang event lomba tausiyah sebagai sarana strategi untuk berdakwah.

Alasan peneliti mencantumkan generasi Z pada judul penelitian diatas, dikarenakan pada pelaksanaan perlombaan pekan tilawatil qur'an (PTQ) yang dilaksanakan pada tahun 2022 banyak di ikuti oleh kaum generasi Z dari umur 17 tahun sampai 25 tahun. Maka daripada itu hal tersebut memiliki makna, pada umuran tersebut mereka lahir kisaran tahun 1997 sampai tahun 2005. Jika seorang anak lahir pada tahun tersebut maka dapat dikategorikan sebagai generasi Z, karena rentang lahir yang digunakan untuk mendefinisikan generasi Z adalah seseorang yang lahir dari tahun 1995 hingga tahun 2010.

Pekan Tilawatil Qur'an (PTQ) RRI Banten adalah suatu lomba yang tidak jauh beda dengan event musabaqoh tilawatil qur'an (MTQ), hanya saja pekan tilawatil qur'an (PTQ) cabang lomba yang dilaksanakannya itu relatif sedikit dibandingkan dengan musabaqoh tilawatil qur'an (MTQ). Adapun perlombaan yang dilaksanakan pada event MTQ di Provinsi Banten ini terdapat 10 Cabang, yakni sebagai berikut: Tilawah Al-Qur'an, Hifdzil Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Syarhil Qur'an, Fahmil Qur'an, Khat Al-Qur'an, Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an (KTIQ), Qiroatul Kutub, Hifdzil Hadits, dan Qira'at Sab'ah. Sedangkan pada event pekan tilawatil qur'an (PTQ) terdapat empat cabang yang diperlombakan, diantaranya: Cabang Tausiyah, Cabang Tahfidz Al-Qur'an, Cabang Tilawah Al-Qur'an dan yang ke empat adalah Cabang Tartil Al-Qur'an Sensorik Netra.

Pelaksanaan event lomba pekan tilawatil qur'an (PTQ) terdiri dari dua tingkat yaitu: regional dan nasional. Pada tahun 2022 tingkat regional dilaksanakan di daerahnya masing-masing seperti Banten,

Yogyakarta, Surabaya, Pontianak dan lain sebagainya. Adapun untuk tingkat nasional dilaksanakan di Takengon, Aceh Tengah. Kemudian hadiah utama dari lomba pekan tilawatil qur'an (PTQ) tingkat nasional ini adalah ibadah umroh untuk semua cabang lomba dari tausiyah, tilawah dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan suatu yang luar biasa karena berkah al-qur'an kita bisa menjadi tamu Allah untuk melaksanakan ibadah umroh. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di RRI Banten (Radio Republik Indonesia Banten) yang berlokasi di Karundang, Banten, Kasemen, Serang.

Fenomena yang peneliti paparkan diatas merupakan keresahan bagi seorang da'i dan merupakan pengalaman peneliti pribadi ketika berdakwah melalui event lomba tausiyah yang mengarah pada dakwah bil-lisan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengupas tuntas terkait strategi dakwah melalui event lomba tausiyah pada program pekan tilawatil qur'an (PTQ) RRI Banten. Maka dari itu peneliti mengangkat sebuah judul **“Strategi Dakwah Di Kalangan Generasi Z Melalui Event Lomba Tausiyah (Studi Kasus Pekan Tilawatil Qur'an (PTQ) RRI Banten).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah di sampaikan, peneliti akan mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah pada program pekan tilawatil qur'an (PTQ) RRI Banten di kalangan generasi Z melalui event lomba tausiyah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh RRI Banten dalam melaksanakan event pekan tilawatil qur'an (PTQ) RRI Banten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah pada program pekan tilawatil qur'an (PTQ) RRI Banten di kalangan generasi z melalui event lomba tausiyah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh RRI Banten dalam melaksanakan event lomba tausiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk umat dan semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif sebagai tambahan, rujukan dan referensi ilmu pengetahuan pada bidang komunikasi yang berfokus pada kajian dakwahnya. Juga menambah pengetahuan ilmiah mengenai strategi dakwah di kalangan generasi Z melalui event lomba tausiyah di pekan tilawatil qur'an (PTQ) RRI Banten

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi para instansi, organisasi, komunitas atau perkumpulan tertentu yang ingin berdakwah melalui event lomba tausiyah dengan rumusan-rumusan, strategi-strategi, hambatan-hambatan dan pengetahuan yang mendalam tentang event lomba tausiyah pada program pekan tilawatil qur'an (PTQ) yang dilaksanakan oleh RRI Banten sebagai subjek penelitiannya.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Guna menguatkan peneliti pada saat melakukan penelitian, maka diperlukan penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan rujukan dan acuan dalam proses penyusunan dan pelaksanaan penelitiannya. Dengan demikian peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti jalankan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Fairuz Zahran Izzi yang merupakan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, berupa **Skripsi** yang berjudul “Strategi Penyampaian Pesan Dakwah di Radio SUFADA UIN Sunan Ampel Surabaya”. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana strategi penyampaian pesan dakwah di Radio SUFADA UIN Sunan Ampel Surabaya. Metode penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori yang telah dikembangkan oleh peneliti telah relevan dengan temuan yang diperoleh. Mulai dari programnya, tujuannya, pengemasannya, hingga pemilihan narasumber untuk mengisi program Jeddah ini. Dalam proses pemilihan narasumber, pengelola program tidak sembarangan dan sangat hati-hati dalam menentukan narasumber, mengingat tidak semua orang familiar dengan program ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari pemahaman yang salah dalam penyampaian materi dan untuk menjaga kualitas program. Indikator yang digunakan untuk menilai kelayakan seseorang sebagai narasumber dalam program Jeddah ini melibatkan wawasan pengetahuan dan keilmuan mengenai problematika muslimah.

Selain itu, seorang narasumber diharapkan mampu memberikan edukasi dan motivasi agar dapat meningkatkan kepekaan muslimah terhadap problematika di sekitarnya.² Peneliti tertarik untuk menjadikan penelitian diatas sebagai penelitian terdahulu yang relevan dikarenakan memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu keduanya mengeksplorasi strategi dakwah yang diimplementasikan oleh stasiun radio. Sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang mendalam terkait strategi dakwah melalui event lomba tausiyah. Dibalik itu, terdapat perbedaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti jalankan, perbedaanya terletak pada objek penelitian dan strategi yang digunakan.

2. Kunti Wulan Sari, mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, melakukan penelitian dalam bentuk Skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah dalam Program Ngudi Kaswargan di Pro 4 RRI Semarang". Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh program *Ngudi Kaswargan* di Pro 4 Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak pendengar. Adapun metode penelitiannya adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Ngudi Kaswargan menerapkan sejumlah strategi dalam penyampaian pesan dakwahnya. Strategi tersebut mencakup pemetaan dakwah, penentuan metode dakwah, dan evaluasi program Ngudi

² M. Fairuz Zahran Izzi, "Strategi Penyampaian Pesan Dakwah di Radio SUFADA UIN Sunan Ampel Surabaya". (Skripsi pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

Kaswargan. Pemetaan dakwah digunakan untuk mengidentifikasi sasaran dakwah dan menentukan metode dakwah yang sesuai. Keberhasilan strategi dakwah dalam program Ngudi Kaswargan dinilai berdasarkan dua faktor lingkungan, yaitu lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal mencakup kekuatan dan kelemahan program Ngudi Kaswargan, sedangkan lingkungan eksternal berasal dari faktor di luar program tersebut. Dengan demikian, strategi dakwah yang diterapkan oleh program Ngudi Kaswargan dapat menjaga identitas Pro 4 RRI Semarang sebagai saluran kanal kebudayaan. Suksesnya strategi ini juga dipengaruhi oleh durasi siaran program yang mencapai tiga puluh menit tanpa iklan, memungkinkan pendengar untuk fokus tanpa gangguan iklan.³ Dalam konteks penelitian sebelumnya, kedua penelitian membahas strategi dakwah pada program stasiun radio. Namun, perbedaan muncul dalam fokus objek penelitian, di mana penelitian ini mengeksplorasi program "Ngudi Kaswargan," sementara penelitian mendatang akan meneliti program radio yang disebut "Pekan Tilawatil Qur'an (PTQ)." Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Eva Fitriyana, seorang mahasiswi Program Studi Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, melakukan penelitian dalam bentuk Skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Awwabin dalam Pembinaan Kader Da'i". Dengan tujuan penelitian untuk mempelajari bagaimana strategi pondok pesantren mahasiswa

³ Kunti Wulan Sari, "Strategi Dakwah Dalam Program Ngudi Kaswargan Di Pro 4 RRI Semarang" (Skripsi pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

al-awwabin dalam pembinaan kader da'i terkait pembinaan kader da'i yang faqih, 'alim, berakhlaqul karimah dan mandiri. Adapun metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan sifat penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menyoroti kegiatan pembinaan kader da'i yang dilakukan oleh pondok pesantren mahasiswa Al-Awwabin dengan mempertimbangkan tiga poin utama: perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan penilaian strategi. Dalam perumusan strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren mahasiswa Al-Awwabin, strategi tersebut disesuaikan dengan kegiatan, visi, dan tujuan pondok pesantren itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh keselarasan visi dan tujuan pondok pesantren yang menjadi dasar bagi pembentukan formulasi strategi. Pembentukan ini telah disepakati melalui musyawarah pendiri pondok pesantren mahasiswa Al-Awwabin dengan ustadz senior, dan telah diimplementasikan sejak awal berdirinya pondok pesantren hingga saat ini. Visi pondok pesantren mahasiswa Al-Awwabin adalah "Mensarjana-kan Muballigh dan Memuballigh-kan sarjana," sedangkan tujuannya adalah "Menjadi suatu wadah bagi kader da'i dalam melatih kemampuan dalam berdakwah serta mencetak kader da'i yang faqih, 'alim, berakhlaqul karimah, dan mandiri."⁴ Oleh karena itu, formulasi strategi yang dibentuk oleh pondok pesantren mahasiswa Al-Awwabin mencakup langkah-langkah seperti menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui pengetahuan ilmu agama yang disertai dengan akhlak baik, serta mengembangkan kemampuan para santri dalam menyampaikan

⁴ Eva Fitriyana, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Awwabin Dalam Pembinaan Kader Da'i" (Skripsi Prodi Manajemen Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

dakwahnya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi dakwah, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian dan lokasi penelitiannya.